

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada¹.

Guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar. Maka, dalam hal ini guru yang dimaksudkan adalah guru yang memberi pelajaran atau memberi materi pelajaran pada sekolah-sekolah formal dan memberikan pelajaran atau mengajar materi pelajaran yang diwajibkan kepada semua siswanya berdasarkan kurikulum yang ditetapkan. Peran guru ialah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar, dan

¹. Ramayulis, *metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rada Jaya offset, 2005) Hlm. 178

karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suatu kondisi belajar yang sebaik-baiknya².

Salah satu pelajaran yang bisa membentuk akhlaq siswa adalah pelajaran Aqidah Akhlak. Aqidah Akhlak merupakan pendidikan yang sangat perlu untuk para siswa agar dapat mencerminkan dan menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya sehingga akhlak itu sebagai kemampuan jiwa. Di Madrasah Ibtidaiyah Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran aqidah akhlak yang mempelajari tentang sikap dermawan yang merupakan salah satu akhlak terpuji. Melalui pemberian contoh-contoh akhlak dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Aqidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekan al-akhlaqul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rosul-rosul-Nya, hari akhir serta qada dan qadar.³

Dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak materi sikap dermawan bukanlah suatu hal yang sangat mudah karena kurang tepatnya suatu metode dan strategi yang baik proses belajar mengajar tidak akan berhasil dan hasil belajar kurang memenuhi standar yang diharapkan. Sebagaimana penulis temukan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas V.B MI Al-Ishlah Palembang kurang memenuhi

². Nk.Roestiyah,*Strategi pelajar mengajar*, (Jakarta: Renika Cipta,2008)hlm.145

³.Abu Ahmad, Widodo Supriyono,*Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta.1991), hlm.7

target/standar yang diharapkan atau masih belum memenuhi Standar Ketuntasan Minimal dibandingkan dengan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak yang lain. Hal ini dapat dilihat dengan hasil nilai rata –rata Mid Semester II kelas V.B dari empat bidang studi PAI yang tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 1.
Nilai Rata-Rata Hasil Mid Semester II Tahun 2017

No	Bidang studi	Nilai
1	Al-Quran Hadist	8,20
2	Fiqih	80,00
3	Aqidah Akhlak	6,30
4	SKI	75,50

Dari tabel di atas terlihat hasil latihan siswa masih banyak yang belum mencapai standar minimal ketuntasan, hal ini disebabkan karena masih banyak anak-anak atau siswa yang menganggap bahwa pelajaran Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang tidak penting. Sehingga siswa kurang bersemangat dan tidak aktif dalam mengikuti pelajaran Aqidah akhlak. Standar pendidikan di Indonesia semakin meningkat, hal tersebut dapat kita lihat dari Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yang semakin meningkat dan terus berubahnya kurikulum serta tuntutan keprofesionalan dari tenaga pengajar.

Walaupun sebenarnya perubahan kurikulum tersebut merupakan perbaikan dari kurikulum sebelumnya. Seorang guru juga dituntut profesional dalam mengajar, terutama dalam mengelola pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat

tercapai secara maksimal. Dalam kenyataan di lapangan, dalam menyampaikan materi guru monoton hanya menggunakan metode ceramah, dan media pembelajaran yang kurang mampu menggairahkan suasana pembelajaran, siswa cenderung hanya sebagai pendengar, mencatat pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru, sehingga hasil belajar siswa (nilai) tidak dapat optimal, dan masih berada di bawah SKM. Kondisi demikian penulis temukan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Padahal standar yang diharapkan dari mata pelajaran Aqidah Akhlak selain penguasaan materi, siswa diharapkan mampu untuk menggali nilai, makna, aksioma, ibrah / hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada, sehingga siswa didik dapat meneladani dan meniru dalam perilakunya kisah-kisah yang ada dalam materi pelajaran Aqidah Akhlak. Tujuan dari materi Aqidah Akhlak sendiri akan kurang maksimal dalam pencapaiannya dikarenakan karena pengelolaan pembelajaran Aqidah Akhlak yang sebatas hanya kepada penyampaian materi dengan metode ceramah, siswa cenderung mendapatkan informasi sejarah hanya dari cerita yang diberikan oleh guru.

Guru seringkali menemui kendala didalam menentukan metode belajar yang sesuai dengan materi atau bahan ajar yang akan disampaikan. Guru masih terpaku dengan model pembelajaran klasik yang itu-itu saja seperti ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab dan model yang biasa dilakukan sebagian besar guru-guru kita. Hal ini tidak bisa dianggap sepele, karena jika terjadi terus-menerus maka

kejujuran tersebut akan mengakibatkan siswa enggan untuk belajar dan bisa menjadi penghambat daya serap siswa sehingga prestasi mereka tidak akan sesuai harapan.

Selain hal tersebut di atas, latar belakang siswa di MI Al-Ishlah sangat beragam, dimana sebagian besar siswa berasal dari keluarga yang kurang peduli dengan pendidikan, karena para orang tua siswa lebih mengutamakan tuntutan ekonomi keluarga. Berkaitan dengan hal tersebut pembelajaran yang selama ini berjalan belum mampu mencapai standar pendidikan yang diinginkan, minat siswa terhadap materi pelajaran rendah, keaktifan dalam pelajaran kurang dan hasil belajar siswa rendah. Perlu adanya suatu metode khusus yang dapat menggantikan metode tradisional tersebut, salah satunya dengan menggunakan metode sosiodrama.

Metode sosio drama merupakan metode yang sangat tepat untuk mata pelajaran aqidah akhlak materi sikap dermawan karena materi sikap dermawan adalah pelajaran yang berkarakter. Dengan menggunakan metode sosio drama maka siswa dapat merasakan secara langsung kesan yang didapatkan dengan cara menjadi pelaku secara langsung. sehingga siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti bermaksud untuk mencari tahu dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada pelajaran Aqidah Akhlak Materi Sikap Dermawan Melalui Metode Sosiodrama di Kelas V.B MI Al-Islah Palembang”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan penulis angkat di sini merupakan penyaringan dari beberapa masalah di atas, rumusan masalah tersebut adalah apakah dengan menggunakan metode sosio drama dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak materi sikap dermawan di kelas V.B MI. Al-Ishlah Palembang?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Pada bagian ini penulis mengklasifikasikan dua bagian , yaitu tujuan penelitian tindakan kelas dan kegunaan penelitian tindakan kelas.

1. Tujuan Penelitian tindakan kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk mengetahui dampak metode pelajaran sosiodrama terhadap hasil belajar materi sikap dermawan mata aqidah akhlak pada siswa kelas V.B MI. Al-Ishlah Palembang.

2. Kegunaan penelitian Tindakan Kelas

a. Kegunaan bagi peserta didik :

- 1) Tercapainya kompetensi siswa dibidang aqidah akhlak khususnya pada materi pokok sikap dermawan
- 2) hasil belajar siswa kelas V.B MI Al-Ishlah Palembang dalam mata pelajaran aqidah akhlak materi sikap dermawan dapat di tingkatan.

- 3) prose pelajaran yang efektif dan penerapan metode sosio drama dalam mata pelajaran aqidah akhlak materi sikap dermawan dapat diterima.
- 4) penerapan metode sosio drama dapat dikembangkan atau diterapkan pada siswa dikelas yang lain.

b. Kegunaan bagi penelliti

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) di samping itu juga menambah wawasan untuk peneliti tentang metode yang sesuai untuk mata pelajaran aqidah akhlak, dan menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti tentang tata cara dan proses penelitian dalam pendidikan.

c. Kegunaan bagi sekolah

Membantu pihak sekolah dalam rangka mencerdaskan siswa dengan meningkatnya minat belajar siswa maka akan meningkatkan pula prestasi yang diraih anak didik dan membawa nama baik sekolah.

D. KajianPustaka

Belajar adalah bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Undang-undang sisdiknas No. 20/2003 Bab 1 yang berbunyi yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi sendiri.⁴

Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik dilibatkan didalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru sehingga pelajar mengalir dalam pengalaman melibatkan pikiran, emosi, terjalin dalam kegiatan yang menyenangkan dan menantang serta mendorong prakarsa siswa. Sosiodrama adalah sebuah metode belajar dimana siswa secara langsung memerankan sebuah tokoh yang telah disesuaikan dengan materi ajar yang akan disampaikan.⁵

Dari skripsi Fenti Tsuwaibatul Aslamiyah “Pengembangan Emotional Quotient Melalui Metode Siodrama Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia(Studi atas kelas VIII di SMP Negeri 06 Pekalongan)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosi secara teoritis dapat dikembangkan melalui metode sosiodrama yang dapar dilihat dari permainan drama siswa memerankan sebuah lakon dan dalam peranga siswa diharapkan untuk menghayati setiap peran dan dari penghayatan itu

⁴H. Abu Ahmadi dan Widodo Surpiyono, *op. Cit*, hlm. 27

maka drama dapat dimainkan secara maksimal. ⁶Skripsi Siti Rohana dengan judul “Pelaksanaan Aktive Learning Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada SD IT KAMILIYAH”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Aktive Learning Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada SD IT KAMILIYAH Palembang Tahun Ajaran 2008/2009 dalam konteks kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.⁷Skripsi M. Mustofa dengan judul “Penerapan Metode Cerita Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI An-Nasr” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode cerita dalam pembelajaran akidah akhlak di MI An-Nasr. Kesimpulannya, pembelajaran akidah akhlak di MI An-Nasr dapat dikatakan bagus. Faktor yang mendukung pembelajaran dengan metode cerita adalah sikap pro-aktif siswa dalam belajar bercerita dan antusias mendengarkan penceritaan dengan baik karena siswa senang mendengarkan pelajaran akidah akhlak dengan cerita yang disampaikan oleh guru. Sedangkan faktor yang menghambat pembelajaran dengan metode cerita adalah kurang lengkapnya sarana dan prasarana serta penceritaan yang bersifat monolog dan penggunaan gaya bahasa yang berlebihan.⁸

⁵Fenti Tsuwaibatul Aslamiyah, *Pengembangan Emotional Quotient Melalui Metode Ssiodrama Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi atas kelas VIII di SMP Negeri 06 Pekalongan)*, PAI, Skripsi Fakultas Tarbiyah STAIN Pekalongan 2008.

⁷Siti Rohana, *Pelaksanaan Aktive Learning Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada SD IT Kamliyah Palembang*, PAI, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN, 2008/2009

⁸M. Mustofa, *Penerapan Metode Cerita Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI An-Nasr Palembang*, PAI, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN, 2009

E. Kerangka Teori

Untuk lebih memudahkan dan menghindari kemungkinan munculnya berbagai penafsiran dari judul PTK ini, maka terlebih dahulu dikemukakan berbagai istilah-istilah berikut:

1. Hasil Belajar

Sebelum menguraikan lebih lanjut tentang hasil belajar, terlebih dahulu akan diuraikan tentang pengertian belajar itu sendiri. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is devined as the modification or strenghening of behavior through experiencing*).⁹ Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi lebih luas dari itu yaitu mengalami. Prestasi belajar adalah hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang dalam kurun waktu atau periode tertentu.

2. Akidah Akhlak

Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata “*aqada-ya'qidu-aqdani*”, berarti ikatan perjanjian., sangkutan dan kokoh. Disebut demikian karena dia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Menurut istilah (terminologi) akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang

⁹Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: Nuansa: 2010), hlm. 11.

bersumber dari ajaran islam yang wajib dipegang sebagai sumber keyakinan yang mengikat.¹⁰

3. Metode sosio drama

Metode Sosiodrama adalah bentuk metode mengajar dengan mendramakan atau memerankan cara tingkah laku di dalam hubungan sosial. Metode Sosiodrama dapat memberikan penghayatan yang lebih luas kepada siswa terhadap materi pelajaran. Misalnya: dalam menerangkan bagaimana sikap dermawan seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari dan lain sebagainya. Metode sosiodrama dan bermain peran cocok digunakan bila mana :

- a. Pelajaran dimaksudkan untuk menerangkan peristiwa yang dialami dan menyangkut orang banyak berdasarkan pertimbangan didaktis.
- b. Pelajaran tersebut dimaksudkan untuk melatih siswa agar menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat psikologis.
- c. Untuk melatih siswa agar dapat bergaul dan memberikan kemungkinan bagi pemahaman terhadap oranglain beserta permasalahannya.

Beberapa kelebihan dari metode sosiodrama, yaitu :

- a. Melatih anak untuk mendramatisasikan sesuatu serta melatih keberanian.
- b. Metode ini akan lebih menarik perhatian anak, sehingga suasana kelas lebih hidup.

¹⁰Abu Ahmadi dan Widodo Surpiyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2004), hlm. 125

- c. Anak-anak dapat menghayati suatu peristiwa, sehingga mudah mengambil kesimpulan
- d. berdasarkan penghayatannya sendiri.

Anak dilatih untuk dapat menyusun buah pikiran dengan teratur.

Beberapa kelemahan dari metode sosiodrama, yaitu :

- a. Metode ini membutuhkan waktu yang cukup panjang.
- b. Memerlukan persiapan yang teliti dan matang (memerlukan banyak kreasi guru).
- c. Kadang-kadang anak-anak tidak mau memerankan suatu adegan, karena malu.
- d. Apabila pelaksanaan dramatisasi gagal, kita tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa, dalam arti tujuan pendidikan tidak dapat tercapai.

Metode pembelajaran sosiodrama mempunyai langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru menyusun atau menyiapkan skenario yang akan ditampilkan.
- b. Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dua hari sebelum permainan drama di mulai.
- c. Guru membentuk kelompok sosial yang anggotanya 3 orang
- d. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.
- e. Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakukan skenario yang sudah di siapkan.
- f. Masing-masing siswa duduk di kelompoknya, masing-masing sambil memperhatikan, mengamati skenario yang sedang diperagakan.
- g. Setelah selesai dipentaskan, masing-masing siswa diberikan kertas sebagai lembar kerja untuk membahas.
- h. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.
- i. Evaluasi

j. Penutup.¹¹

Dari langkah langkah metode sosio drama di atas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Menyiapkan skenario yang akan ditampilkan tentang sikap dermawan.
- b. Membentuk kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 3 anak.
- c. Menunjuk salah satu kelompok untuk mendramatisasikan skenario yang sudah dipersiapkan.
- d. Membagi tugas dan peran masing-masing anak sesuai dengan skenario
Peran 1 : sebagai orang yang dermawan (1 anak)
Peran 2 : sebagai orang yang kikir (1 anak)
Peran 3 : sebagai orang pengemis (1 anak)
- e. Kelompok lain duduk sambil memperhatikan dan mengamati drama yang sedang diperankan.
- f. Ketika kelompok yang pertama selesai memainkan peran dilanjutkan dengan kelompok berikutnya.
- g. Setelah selesai pementasan, kemudian diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk dikerjakan.
- h. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya
- i. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembahasan

¹¹. Silberman, *Active Learning*, 101 cara belajar siswa Aktif (Terjemahan Raisul Muttaqin). Bandung :2006), hlm 9

F. Metodologi Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan melakukan identifikasi masalah atau refleksi awal terhadap rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran aqidah akhlak di kelas V.B MI. Al-Ishlah Palembang. Berdasarkan refleksi awal ditemukan penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut yaitu menggunakan metode belajar yang tidak mampu membawa siswa ke dalam situasi yang lebih baik. Oleh karena itu, proses pembelajaran menonton dan membosankan, maka dari itu diperlukan metode pembelajaran yang diduga mampu membawa siswa ke dalam situasi belajar yang menyenangkan.

a. Tempat penelitian

Tempat penelitian tempatnya di MI. Al-Ishlah Palembang. Jalan Perintis kemerdekaan Lr. Wiraguna RT.10 rw.06 Kelurahan kuto batu Kecamatan Ilir Timur II Palembang.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester genap yaitu bulan Februari sampai dengan Mei 2017. Penentuan waktu penelitian tindakan kelas mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

c. Siklus penelitian tindakan Kelas (PTK)

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja

dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Cara pelaksanaan tindakan kelas dilakukan dengan dua kali siklus, tiap siklus terdiri dari empat prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1). Rencana tindakan

Rencana tindakan yang akan peneliti lakukan dalam menggunakan metode sosio drama pada pelajaran aqidah akhlak di kelas V MI.AI-Ishlah Palembang sebagai berikut :

(1). Silabus

Guru menyusun silabus berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran aqidah akhlak kelas V semester genab seperti yang tercantum dalam standar isi (Lampiran permendiknas No.22 / 2006). Dalam silabus dicantumkan nama sekolah, identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran, kelas/ semester, komponen aspek, dan standar kompetensi), kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan belajar, indikator, penilaian (teknik , bentuk dan contoh instrumen, alokasi waktu dan sumber/ media belajar.

(2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Guru mengembangkan silabus menjadi RPP yang memuat komponen nama sekolah, identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran, kelas /semester, komponen aspek, dan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, indikator, alokasi waktu), tujuan pembelajaran, langkah langkah kegiatan pembelajaran, sumber /media belajar, penilaian dan

pedoman penilaian. Guru melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Pada tahap ini, peneliti melibatkan klaborator untuk mengamati pelaksanaan tindakan.

(3) Instrument tes

Instrument ini di gunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa, baik sebelum maupun sesudah peneliti menerapkan metode sosio drama dalam pelajaran aqidah akhlak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes tertulis yang diberikan setiap selesai siklus sebanyak 10 soal.

1. Pra Siklus

Dalam tindakan pra siklus ini kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode lama yang digunakan guru mata pelajaran aqidah akhlak di MI. Al-Ishlah Palembang.

- a. Mengidentifikasi masalah yang muncul berkaitan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak materi pokok membiasakan sikap dermawan.
- b. Merancang pelaksanaan tindakan untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan metode yang akan dilaksanakan yaitu metode sosiodrama.
- c. Menyusun format observasi untuk mengetahui respon siswa.
- d. Menetapkan jenis data yang akan dikumpulkan dan teknik analisis data yang akan digunakan didalam PTK.

Adapun penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus dibawah ini:

2. Siklus I

Perencanaan

- 1) Peneliti mengamati bagaimana proses belajar mengajar, hasil belajar, kendala-kendala, dan hal-hal yang sering terjadi dikelas sebagai bahan pertimbangan peneliti untuk mengetahui keadaan awal siswa.
- 2) Peneliti menyusun RPP yang telah disesuaikan dengan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Peneliti mengkaji silabus dan RPP yang berkaitan dengan materi yang diteliti untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian.
- 4) Peneliti menyusun naskah yang akan diperagakan oleh anak dalam proses implementasi pembelajaran sosiodrama dan menyusun sistem pembagian kelompok.
- 5) Peneliti melakukan pendekatan kepada siswa dengan cara memberikan gambaran kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Tindakan

- a) Peneliti membagi siswa kedalam beberapa kelompok peraga drama kemudian membagikan naskah drama yang telah dibuat.
- b) Peneliti memberikan penjelasan dan menerangkan bagaimana proses pembelajaran sosio drama dilakukan. Kemudian menjelaskan tokoh-tokoh yang akan diperankan.

- c) Peneliti bersama anak-anak melakukan pendalaman karakter tentang tokoh yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan metode sosiodrama.
- d) Kelompok yang mendapat giliran diminta untuk melakukan persiapan, dan langsung memeragakan drama sesuai naskah yang telah disampaikan sebelumnya.

Observasi

- a) Siswa melaksanakan peragaan drama, peneliti melakukan pengamatan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.
- b) Setiap kelompok yang bertugas maju memerankan seluruh proses drama sesuai keinginan peneliti.
- c) Setiap selesai satu kelompok dilakukan koreksi.
- d) Setiap kejadian dalam proses drama menjadi catatan bagi peneliti dan penyempurna untuk kelompok maju berikutnya.

Refleksi

- a) Catatan-catatan penting peneliti dikaji sebagai bahan acuan untuk menentukan tindakan lanjutan.
- b) Peneliti membagikan soal tes untuk siswa kemudian siswa mengerjakan.
- c) Hasil tes diklasifikasikan antara nilai yang mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM dari seluruh anggota kelas.
- d) Peneliti menghitung persentase nilai yang mencapai KKM 7,5.

3. Siklus II

Perencanaan

- a) Peneliti melakukan evaluasi siklus I yaitu dengan mencari hal-hal yang perlu penyempurnaan seperti pada naskah, penokohan, pemilihan pemeran dan lain sebagainya.
- b) Peneliti menyusun RPP kembali yang merupakan penyempurna bagi RPP sebelumnya.
- c) Peneliti menyusun naskah drama kemudian membagi siswa kedalam kelompok yang berbeda guna mendapatkan pasangan main yang pas, sehingga peran dapat maksimal.
- d) Peneliti membagikan naskah kepada kelompok-kelompok yang telah dibentuk kemudian membagikan nomer undi.
- e) Peneliti bersama siswa melakukan pendalaman karakter, supaya siswa dapat memeragakan perannya secara maksimal.

Tindakan

- a) Menyiapkan siswa atau kelompok yang akan bertugas memeragakan drama.
- b) Mengadakan persiapan dengan memberikan keterangan-keterangan yang dibutuhkan siswa didalam melaksanakan pentas drama.
- c) Peneliti menjelaskan secara singkat isi cerita yang akan diperankan agar siswa memahami peran mereka dan alur cerita yang akan dibawakan.
- d) Kelompok yang mendapat giliran maju dan yang lain memperhatikan.

Observasi

- a) Peneliti mengamati setiap hal yang menjadi substansi dalam penelitian.
- b) Peneliti mendokumentasikan kegiatan belajar yang diperagakan kelompok drama baik dalam bentuk catatan, foto, video dan lain-lain.

Refleksi

- a) Peneliti menyusun soal tes untuk mengukur daya serap siswa.
- b) Peneliti melakukan penghitungan persentase siswa yang lulus KKM.
- c) Peneliti mengkaji hal-hal yang mempengaruhi penyerapan siswa dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V.B MI Al-Ishlah Palembang.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data atau informasi dari mana saja yang peneliti dapatkan untuk menunjang hasil penelitian. Adapun sumber penelitian disini peneliti menggunakan sumber primer berupa data pokok dalam penelitian yang bersumber dari responden baik melalui tes maupun observasi. Selanjutnya adalah data sekunder berupa data tambahan yang bersumber dari dokumen lembaga dan buku-buku perpustakaan yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan data

a. Metode tes

Metode tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, dan kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

b. Metode observasi

Observasi adalah metode mengamati, dalam artian mencari dan mengumpulkan data –data fakta mengenai gejala tertentu secara langsung menggunakan alat-alat pengamatan indra, dan mencatat fakta-fakta itu menurut teknik tertentu sepanjang waktu tertentu.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

d. Instrumen penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas, maka pengumpulan datanya peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut :

(1). Lembar Tes

(2). Lembar Observasi

5. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data berupa tindak lanjut kegiatan peneliti sesudah data terkumpul untuk segera digarap oleh peneliti untuk mengolah data. Data dari hasil pengamatan diolah dengan analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan metode sosio drama yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan indikator keaktifan dalam proses pembelajaran Aqidah akhlak. Analisis data penelitian kuantitatif. Untuk mengetahui proses pembelajaran aqidah akhlak materi sikap dermawan melalui metode *sosio drama* dianalisis dengan lembar observasi dan dapat dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Angka persentase

N = Number of class

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

6. Prosedur penelitian

a. Tahap perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti melakukan koordinasi dengan kolabor sebagai teman sejawat mengenai rencana penelitian yang akan dilakukan. Koordinasi ini berkaitan dengan waktu pelaksanaan peneliti, materi yang akan diajarkan bagaimana rencana pembelajaran yang akan dilakukan. Pada tahap ini peneliti mengadakan kegiatan –kegiatan sebagai berikut :

1. Peneliti mengidentifikasi kesulitan peserta didik pada pembelajaran aqidah akhlak materi sikap dermawan kemudian mencari apa penyebab peserta didik kurang mampu menyerap materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.
2. Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Peneliti menyiapkan instrumen tes yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.
4. Peneliti membuat lembar pengamatan pembelajaran aqidah akhlak.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap –tahap yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan terinci sebagai berikut :

Tahap persiapan tindakan

Apresiasi : peneliti mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa

Motivasi : peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar.

Tindakan inti : Pada tindakan ini guru menyampaikan materi pelajaran

Tindakan Akhir : Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan merefleksi hasil pembelajaran padahari itu . guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum mengerti untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat diketahui kesulitan –kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Pembelajaran diakhiri dengan mengulang kembali penjelasan tentang sikap dermawan.

c. Tahap Observasi

Ketika peneliti melaksanakan tindakan, peneliti sebagai kolaborator melakukan pengamatan terhadap situasi yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang perlu diamati dan dicatat oleh kolaborator dalam lembar observasi, di antaranya :

1. Respon siswa
2. perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran
3. keterampilan guru dalam menggunakan pendekatan pragmatik, baik dalam tindakan awal, tindakan inti dan implementasi tindakan.

d. Tahap Refleksi

setelah pelaksanaan tindakan peneliti melakukan analisis terhadap hasil tes, hasil observasi yang telah dilakukan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan dalam materi pembelajaran. Refleksi dilakukan peneliti pada akhir proses pembelajaran dengan melihat seluruh data yang telah diperoleh, yang kemudian data tersebut dianalisa sehingga diketahui hasil dari tindakan yang dilakukan. Dalam tahap ini akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan gambaran umum dalam penulisan skripsi, yang berisi tentang : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan

Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini landasan teori meliputi pengertian hasil belajar siswa, bentuk hasil belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar, indikator hasil belajar dan pengertian metode pembelajaran sosio drama .langkah langkah metode sosio drama, kelebihan dan kekurangan metode sosio drama. Mata pelajaran aqidah akhlak , kompetensi dasar aqidah akhlak kelas V, Meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak melalui metode sosio drama

BAB III : SETTING PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan deskripsi lokasi penelitian yang meliputi sejarah MI. Al-Ishlah Palembang, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, data guru, pegawai, sarana dan prasana serta struktur organisasinya.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penerapan metode pembelajaran dan hasil belajar siswa pada pelajaran aqidah akhlak kelas V MI. Al-Ishlah Palembang

BAB V : PENUTUP DAN KESIMPULAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran

Pada penulisan ini terdapat bagian akhir tentang daftar pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Belajar menurut bahasa adalah usaha (berlatih) dan sebagai upaya mendapatkan pengetahuan kepandaian.¹² Ahmad Fauzi dalam buku Slameto mengatakan belajar adalah suatu proses dimana suatu tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi (atau rangsang) yang terjadi.¹³

Menurut Gagne dalam buku Ahmad Susanto belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. selain itu, Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Instruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru. Selanjutnya, Gagne dalam teorinya yang disebut *The domains of learning*, menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima katagori, yaitu:

¹² Nashar, H, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta : Delia Press,, 2003, hal. 1978

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995, hal. 2.

1. Keterampilan motoris
2. Informasi verbal
3. Kemampuan intelektual
4. Strategi kognitif
5. Sikap.¹⁴

Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.¹⁵

Dari beberapa pengertian belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu dari hasil pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku tersebut, baik dalam aspek keterampilan motoris, informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif dan sikap.

Hasil Belajar adalah hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang dalam kurun waktu atau periode tertentu.¹⁶

Dalam kamus besar bahasa Indonesia. “Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan”,¹⁷ Hasil belajar merupakan penguasaan

¹⁴Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 2

¹⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hlm. 2.

¹⁶[www.google.com/belajar psikologi/pengertian-prestasi-belajar](http://www.google.com/belajar-psikologi/pengertian-prestasi-belajar), 12 Maret 2017

¹⁷Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 895

pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹⁸ menurut Nana Sudjana dalam bukunya mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik¹⁹. sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.²⁰

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif Aqidah Akhlak yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 52-54

¹⁹ Nana Sudjana, *ibid* hlm.78

²⁰ Dimayanti dan mujiono, *op.Cit*, hlm.121

2. Indikator Hasil Belajar

Secara umum indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator adalah wujud dari kompetensi dasar yang lebih spesifik. Menurut E Mulyasa indikator merupakan penjabaran dari kompetensi dasar yang menunjukkan tanda-tanda perbuatan dan respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik. Indikator juga dikembangkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan potensi daerah dan peserta didik dan juga dirumuskan dalam rapat kerja operasional yang dapat diukur dan diobservasi sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan alat penilaian²¹. Sedangkan menurut Abdul Majid dalam bukunya indikator pembelajaran adalah karakteristik, ciri-ciri, tanda-tanda perbuatan atau respon yang dilakukan oleh siswa, untuk menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kompetensi dasar tertentu.²² Indikator yang menjadi petunjuk suatu proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.

²¹. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya : 2010.hal 72

²². Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.

- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan intruksional khusus telah dicapai siswa, baik secara individual maupun kelompok.²³

Jadi indikator adalah merupakan kompetensi dasar secara spesifik yang dapat dijadikan untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran dan juga dijadikan tolak ukur sejauh mana penguasaan siswa terhadap suatu pokok bahasan atau mata pelajaran tertentu.

Dalam Penelitian tindakan kelas ini indikator hasil belajar siswa pada materi sikap dermawan adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan pengertian sikap dermawan
- b. Menyebutkan dalil Al-Qur'an yang berkaitan dengan sikap dermawan
- c. Menghafalkan dalil Al-Qur'an yang berkaitan dengan sikap dermawan
- d. Mencontohkan sikap dermawan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan indikator hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran pada materi sikap dermawan siswa adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa yaitu daya serap terhadap bahan pengajaran materi sikap dermawan siswa, perilaku sikap dermawan siswa yang digariskan dalam tujuan intruksional yang dicapai siswa baik secara individual maupun kelompok.

²³Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hkm. 8

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari individu maupun faktor yang eksternal yang datang dari lingkungan individu. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua aspek, yaitu fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis. Faktor-faktor psikis memiliki peran yang sangat menentukan di dalam belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut :

a. Faktor Intern, yaitu faktor yang berasal dari anak itu sendiri, yang meliputi :

1) Faktor Psikologis

Tingkat intelegensi Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui / menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, tinggi rendahnya intelegensi siswa akan mempengaruhi hasil belajar.

2) Minat

Minat merupakan kecenderungan untuk memperhatikan dan berbuat sesuatu, minat siswa terhadap pelajaran akan banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan belajarnya

3) Bakat

Bakat merupakan kemampuan potensial pada anak, yang akan menjadi aktual jika sudah melalui proses belajar / latihan. Dengan adanya bakat membuat anak hanya memerlukan waktu sedikit dalam menyelesaikan sesuatu, termasuk dalam hal pencapaian hasil belajar.

4) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang mendasari dan mempengaruhi dalam setiap usaha dan kegiatan seseorang. Hal ini akan memperbesar kegiatan dan usahanya dalam belajar yang pada akhirnya akan memungkinkan pencapaian hasil belajar yang tinggi.

5) Kematangan

Kematangan merupakan kondisi siap baik jasmani maupun rohani untuk melakukan aktivitas belajar. Tanpa adanya kematangan akan menyulitkan proses belajar. Kematangan tiap anak untuk melakukan aktivitas belajar tidaklah sama, disamping faktor umur juga karena faktor pembawaan.

6) Konsentrasi dan perhatian

Hanya dengan perhatian dan konsentrasi anak dapat memahami dan menyerap pelajaran. Anak dengan kemampuan konsentrasi tinggi dan perhatian yang terfokus terhadap belajar akan lebih mudah meraih sukses, daripada anak yang kurang mempunyai daya konsentrasi dan kekuatan perhatian.

7) Kepribadian

Kepribadian seseorang seperti ketekunan, daya saing, ketabahan, atau kondisi pribadi yang mudah putus asa, takut gagal, cemas, rendah diri, besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar.

b. Faktor fisik yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar diantaranya adalah :

- 1) Kesehatan, penyakit kronis
- 2) Cacat fisik
- 3) Gangguan panca indera
- 4) Kelelahan Keadaan tubuh yang sehat merupakan kondisi yang memungkinkan seorang anak untuk dapat belajar, dan sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar karena belajar tidak hanya melibatkan aspek pikir dan aspek psikologis lainnya, namun yang tak kalah penting adalah adanya keterlibatan aspek fisik.

c. Faktor Ekstern, Merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak, yang termasuk faktor ekstern adalah :

- 1) Keadaan keluarga Keadaan keluarga yang turut berpengaruh terhadap keberhasilan belajar antara lain kondisi ekonomi, status anak dalam keluarga, pendidikan orang tua, hubungan antar anggota keluarga dan sebagainya.
- 2) Faktor sekolah Banyak faktor dari sekolah yang berperan mempengaruhi keberhasilan belajar, diantaranya adalah kualitas guru, pengajar, hubungan antar anggota sekolah, kurikulum yang dipakai, kedisiplinan yang ditegakkan di

sekolah, kondisi gedung dan fasilitas sekolah, suasana lingkungan sekolah dan sebagainya.

- 3) Lingkungan masyarakat Anak sebagai makhluk sosial tidak akan lepas dari interaksi dengan orang lain beserta lingkungan. Lingkungan yang turut mempengaruhi belajar antara lain, teman pergaulannya, adat / kebiasaan masyarakatnya, kondisi alam tempat tinggalnya serta tata tertib yang berlaku di masyarakat.²⁴

Berdasarkan faktor - faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, peneliti menggunakan faktor eksternal berupa penggunaan metode pembelajaran sosio drama. Pelaksanaan metode sosio drama ini menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak materi sikap dermawan.

B. Metode Sosiodrama

1. Pengertian Metode Sosiodrama

Metode berasal dari bahasa latin meta yang berarti “melalui” dan hodos yang berarti “jalan ke” atau “cara ke”. Dalam bahasa arab, metode disebut tariqah artinya” jalan”, “ sistem” atau “ketertiban” dalam mengerjakan sesuatu. Sebagai suatu istilah, metode berarti suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.²⁵

Pengertian lain dapat di katakan bahwa metode adalah suatu cara yang di pergunakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Dalam kegiatan belajar

²⁴. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2009), hlm. 95

²⁵. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: P.T. Rineka Cipta, 2009), hlm. 180

mengajar metode di perlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran. Dalam melaksanakan tugas guru sangat jarang menggunakan satu metode, tetapi selalu memakai metode lebih dari satu. Karena karakteristik metode yang memiliki kelebihan dan kelemahan menuntut guru untuk menggunakan metode yang bervariasi.²⁶

Sosiodrama berasal dari kata sosio yang artinya masyarakat, dan drama yang artinya keadaan orang atau peristiwa yang dialami orang, sifat dan tingkah lakunya, hubungan seseorang, hubungan seseorang dengan orang lain dan sebagainya. Dengan demikian Metode sosiodrama adalah “Penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan. Semuanya berbentuk tingkah laku dalam hubungan sosial yang kemudian di minta beberapa peserta didik untuk memerankannya.”²⁷

Metode Sosiodrama adalah bentuk metode mengajar dengan mendramakan atau memerankan cara tingkah laku untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan hubungan sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antar manusia, dan lain sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 19.

²⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 273

kemampuan siswa untuk memecahkannya.²⁸ Misalnya: dalam menerangkan bagaimana sikap teguh pendirian dan dermawan seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari dan lain sebagainya. Metode sosiodrama dan bermain peran cocok digunakan bila mana :

- d. Pelajaran dimaksudkan untuk menerangkan peristiwa yang dialami dan menyangkut orang banyak berdasarkan pertimbangan didaktis.
- e. Pelajaran tersebut dimaksudkan untuk melatih siswa agar menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat psikologis.
- f. Untuk melatih siswa agar dapat bergaul dan memberikan kemungkinan bagi pemahaman terhadap oranglain beserta permasalahannya.

Menurut Winkel sosiodrama merupakan dramatisasi dari berbagai persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang-orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan sosial.²⁹ Menurut Wiryaman bahwa metode sosiodrama merupakan metode mengajar dengan cara mempertunjukkan kepada siswa tentang masalah-masalah, caranya dengan mempertunjukkan kepada siswa masalah bimbingan hubungan sosial tersebut didramatisir oleh siswa dibawah pimpinan guru.³⁰ Menurut moreno sosiodrama adalah sekumpulan individu yang memiliki

²⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 159

²⁹ . Sri Anitah W, et. al, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), Cet.2, hal.2.722 .

fokus tertentu yang bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan sosial dan transformasi konflik antarkelompok.³¹

Dari berbagai penjelasan tentang sosiodrama diatas dapat diambil kesimpulan

Metode Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.

Tujuan- tujuan dari sosiodrama adalah sebagai berikut :

- a. Memahami perasaan orang lain.
- b. Membagi tanggung jawab dan memikulnya.
- c. Menghargai pendapat orang lain
- d. Mengambil keputusan dalam kelompok.
- e. Memperbaiki hubungan sosial.
- f. Mengenali nilai-nilai dan sikap-sikap.
- g. Menanggulangi atau memperbaiki sikap-sikap yang salah.³²

2. Langkah-Langkah Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama secara teoritis telah banyak dikenal oleh sebagian besar pendidik kita, namun secara praktisi masih banyak di antara mereka yang belum memahaminya. Terdapat beberapa petunjuk untuk dapat menerapkan metode ini, ada yang mengungkapkan secara sederhana dan ada juga yang menjelaskan secara

³¹. Turmudi dan Aljupri, Pembelajaran Matematika, (Jakarta:Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2009) hal. 2

³²Ramayulis, *Op., Cit*, 2005, hlm. 341

terperinci petunjuk-petunjuk tersebut. Namun pada prinsipnya petunjuk-petunjuk itu adalah sama. Dan dalam penerapannya, dapat dikembangkan tersendiri oleh yang bersangkutan. Metode pembelajaran sosiodrama mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menyusun atau menyiapkan skenario yang akan ditampilkan.
- b. Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dua hari sebelum KBM (kegiatan belajar dimulai).
- c. Guru membentuk kelompok sosial yang anggotanya 3 orang
- d. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.
- e. Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah di siapkan.
- f. Masing-masing siswa duduk di kelompoknya, masing-masing sambil memperhatikan, mengamati skenario yang sedang diperagakan.
- g. Setelah selesai dipentaskan, masing-masing siswa diberikan kertas sebagai lembar kerja untuk membahas.
- h. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya
- i. Evaluasi
- j. Penutup.³³

Adapun langkah-langkah simulasi menurut Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan adalah :

1. Persiapan Simulasi

- a. Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi.
- b. Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan.
- c. Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi.

³³Wina Sanjaya, *Op., Cit.* hlm. 159

2. Pelaksanaan Simulasi

- a. Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran.
- b. Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian.
- c. Guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan.
- d. Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.

3. Penutup

- a. Melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan. Guru harus mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi.
- b. Merumuskan kesimpulan.³⁴

Dari langkah langkah metode sosio drama di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dari langkah langkah metode sosio drama di atas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Menyiapkan skenario yang akan ditampilkan tentang sikap dermawan.
- b. Membentuk kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 3 anak.

³⁴. Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan"(Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007, cet ke-2), h. 159.

- c. Menunjuk salah satu kelompok untuk mendramatisasikan skenario yang sudah dipersiapkan.
- d. Membagi tugas dan peran masing-masing anak sesuai dengan skenario
 - Peran 1 : sebagai orang yang dermawan (1 anak)
 - Peran 2 : sebagai orang yang kikir (1 anak)
 - Peran 3 : sebagai orang pengemis (1 anak)
- e. Kelompok lain duduk sambil memperhatikan dan mengamati drama yang sedang diperankan.
- f. Ketika kelompok yang pertama selesai memainkan peran dilanjutkan dengan kelompok berikutnya.
- g. Setelah selesai pementasan, kemudian diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk dikerjakan.
- h. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya
- i. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembahasan

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sosiodrama

a. Kelebihan Metode Sosiodrama

Ahmadi menjelaskan beberapa kelebihan dari metode sosiodrama antara lain:

1. Melatih anak untuk mendramatisasikan sesuatu serta melatih keberanian
2. Metode ini akan menarik perhatian anak sehingga suasana kelas menjadi hidup
3. Anak-anak dapat menghayati suatu peristiwa sehingga mudah mengambil kesimpulan berdasarkan penghayatan sendiri
4. Anak dilatih untuk menyusun pikirannya dengan teratur.³⁵

³⁵Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 65

Menurut Syaifullah kelebihan metode sosiodrama yaitu:

1. Dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa
2. Sangat menarik bagi siswa sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis
3. Membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi
4. Dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah dan dapat memetik butir-butir hikmah yang terkandung di dalamnya dengan penghayatan siswa sendiri.
5. Dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan professional siswa dan dapat menumbuhkan/membuka kesempatan bagi lapangan kerja.³⁶

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode sosiodrama adalah Membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah dan dapat memetik butir-butir hikmah yang terkandung di dalamnya dengan penghayatan siswa sendiri.

b. Kelemahan metode sosiodrama

Disamping terdapat kebaikan-kebaikan, metode sosiodrama juga memiliki kelemahan-kelemahan diantaranya:

1. metode ini memerlukan waktu cukup banyak
2. memerlukan persiapan yang teliti dan matang
3. kadang-kadang anak-anak tidak mau mendramatisasikan suatu adegan karena malu
4. kita tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa apabila pelaksanaan dramatisasi itu gagal.³⁷

³⁶Syaifullah, *Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (onl line). [Http:// www. Syaifullaheducationinformatiocenter. blogspot. com](http://www.Syaifullaheducationinformatiocenter.blogspot.com), diakses 10 Maret 2017.

³⁷Abu Ahmadi, *Stategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 67

Syaifullah juga menyebutkan beberapa kekurangan dari sosiodrama antara lain :

1. memerlukan kreatifitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak guru maupun murid, dan tidak semua guru memilikinya
2. kebanyakan siswa yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memerankan suatu adegan tertentu
3. apabila pelaksanaan sosiodrama dan bermain peranan mengalami kegagalan, bukan saja dapat memberi kesan kurang baik tetapi sekaligus tujuan pengajaran tidak tercapai
4. tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui metode ini
5. pada pelajaran agama masalah aqidah, sosiodrama dan bermain peranan sulit diterapkan.³⁸

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kelemahan metode sosiodrama adalah memerlukan banyak waktu untuk memaparkan materi, dan tidak semua materi pelajaran dapat diterapkan dengan metode ini.

C. Mata Pelajaran Aqida Akhlak kelas V

1. Ruang Lingkup Aqida Akhlak Kelas V

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya. Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

³⁸Syaifullah, *Op.,Cit.*

a. Aspek akidah (keimanan) meliputi:

- 1) Kalimat thayyibah sebagai materi pembiasaan, meliputi: Laa ilaaha illallaah, bsamalah, alhamdulillah, subhanallah, Allahu Akbar, ta'awudz, maasya Allah, assalamu'alaikum, salawat, tarji', laa haula walaa quwwata illa billah, dan istighfar.
- 2) Al-asma' al-husna sebagai materi pembiasaan, meliputi: al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahman, ar-Rahiim, as-Sami', ar-Razzaaq, al-Mughnii, al-Hamid, asy-Sakuur, al-Qudduus, ash-Shamad, al-Muhaimin, al-'Azhiim, al-Kariim, al-Kabiir, al-Malik, al-Bathiin, al-Walii, al-Mujiib, al Wahhab, al-'Aliim, ash-Zhaahir, ar-Rasyiid, al-Haadi, as-Salaam, al Mu'min, al-Latiif, al-Baaqi, al-Bashiir, al-Muhyi, al-Mumiit, al-Qawii, al-Hakiim, al-Jabbaar, al-Mushawwir, al-Qadiir, al-Ghafuur, al-Afuww, ash-Shabuur, dan al-Haliim.
- 3) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat tayyibah, al-asma' al-husna dan pengenalan terhadap shalat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.
- 4) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, dan Hari akhir serta Qada dan Qadar Allah).

b. Aspek akhlak meliputi

- 1) Pembiasaan akhlak karimah (mahmudah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya

diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, tablig, fathanah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qana'ah, dan tawakal.

- 2) Mengindari akhlak tercela (madzmumah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.

c. Aspek adab Islami, meliputi:

- 1) Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain.
- 2) Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid, mengaji, dan beribadah.
- 3) Adab kepada sesama, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga
- 4) Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.
- 5) Aspek kisah teladan, meliputi: Kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad SAW, masa remaja Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS, Tsa'labah, Masithah, Ulul Azmi, Abu Lahab, Qarun, Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus, dan Nabi Ayub. Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi

materi, yaitu akidah dan akhlak, sehingga tidak ditampilkan dalam Standar Kompetensi, tetapi ditampilkan dalam Kompetensi Dasar dan Indikator.

2. Kompetensi Dasar Aqida Akhlak kelas V

Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Aqida Akhlak Kelas V semester 1 yaitu :

1. Memahami kalimat thayyibah (Alhamdulillah dan Allahu Akbar), al-asma' al-husna (al-Wahhaab, ar-Rozzaaq, al-Fattaah, asy-Syakuur, dan al-Mughni).
 - 1.1 Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (Alhamdulillah dan Allahu Akbar)
 - 1.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asma' al-husna (al-Wahhaab, ar-Rozzaaq, al-Fattaah, asy-Syakuur, dan al-Mughni)
2. Beriman kepada hari akhir (kiamat)
 - 2.1 Mengenal adanya hari akhir (kiamat)
3. Membiasakan akhlak terpuji
 - 3.1 Membiasakan sikap optimis, qanaah, dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari
 - 3.2 Membiasakan akhlak yang baik ketika di tempat ibadah dan tempat umum
4. Menghindari akhlak tercela

4.1 Menghindari sifat pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Aqida Akhlak Kelas V semester II yaitu :

5. Memahami kalimat thayyibah (tarji') dan al-asma' al-husna (al-Muhyii, al-Mumiit)
 - 5.1 Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (tarji')
 - 5.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asma' al-husna (al-Muhyii, al-Mumiit dan al-Baaqii)
6. Membiasakan akhlak terpuji
 - 6.1 Membiasakan sikap teguh pendirian dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari
 - 6.2 Membiasakan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat
7. Menghindari akhlak tercela
 - 7.1 Membiasakan diri untuk menghindari sifat kikir dan serakah melalui kisah Qarun.³⁹

³⁹ <http://kajad-alhikmahkajen.co.id/2010/07/telaah-kurikulum-akidah-akhlak-madrasah.html>

D. Meningkatkan Hasil Belajar Aqida Akhlak Materi sikap dermawan Melalui Metode Sociodrama

Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V semester II pada materi sikap dermawan. Dermawan berarti orang yang dengan sukarela atau ikhlas memberikan bantuan. Sifat dermawan merupakan sifat sika memberikan hak miliknya kepada orang lain agar dapat dimanfaatkan tanpa mengharapkan imbalan apapun. Agama Islam mengajarkan kita hidup tidak hanya memikirkan diri sendiri, melainkan juga memikirkan keadaan orang lain. Manusia yang berjiwa sosial, pemurah, suka memberi, suka menolong, senang beramal dan bersedekah, Allah pun akan membalasnya dengan hal-hal yang baik.

Peningkatan hasil belajar Aqidah Akhlak pada Materi sikap dermawan Melalui Metode Sociodrama Dalam pelaksanaan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada materi sikap dermawan melalui metode sociodrama ada beberapa langkah sebagai berikut :

1. Menyiapkan skenario yang akan ditampilkan tentang sikap dermawan.
2. Membentuk kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 3 anak.
3. Menunjuk salah satu kelompok untuk mendramatisasikan skenario yang sudah dipersiapkan.
4. Membagi tugas dan peran masing-masing anak sesuai dengan skenario

Peran 1 : sebagai orang yang dermawan (1 anak)

Peran 2 : sebagai orang yang kikir (1 anak)

Peran 3 : sebagai orang pengemis (1 anak)

5. Kelompok lain duduk sambil memperhatikan dan mengamati drama yang sedang diperankan.
6. Ketika kelompok yang pertama selesai memainkan peran dilanjutkan dengan kelompok berikutnya.
7. Setelah selesai pementasan, kemudian diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk dikerjakan.
8. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya
9. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembahasan

Dengan metode ini akan lebih menarik perhatian anak, menyenangkan dan tidak membosankan serta anak dapat menghayati suatu peristiwa sehingga mudah mengambil kesimpulan berdasarkan penghayatannya sendiri. Maka peneliti bisa menarik suatu kerangka atau kesimpulan bahwa metodesosiodrama merupakan solusi yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak pada materi sikap dermawan. Dan mengatasi kurangnya perhatian siswa, keaktifan siswa dan hasil belajar siswa atau kurang bersemangatnya siswa dalam pembelajaran.

BAB III

SETTING WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Singkat MI. Al-Ishlah Palembang

MI. Al-Ishlah Palembang didirikan pada tahun 1991 berdasarkan surat keputusan Departemen Agama, dengan latar belakang banyak anak usia sekolah yang membutuhkan pendidikan 9 tahun bagi warga wiraguna dan masyarakat sekitarnya.

MI. Al-Ishlah Palembang pada tahun 1996 mendapat bantuan dana dari pemerintah belanda, kemudian dana tersebut digunakan untuk merehab gedung menjadi tiga lantai. Lantai pertama terdiri dari tiga ruang kelas dan satu kantor, lantai kedua terdiri dari empat ruangan kelas serta di lantai ketiga tempat olahraga.

MI. Al-Ishlah Palembang secara geografis dapat dikemukakan bahwa posisi letak dan batas wilayah MI. Al-Ishlah Palembang sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan pemukiman penduduk
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan pemukiman penduduk
- c. Sebelah selatan : Berbatasan dengan pemukiman penduduk
- d. Sebelah barat : Berbatasan dengan Pemukiman Penduduk⁴⁰

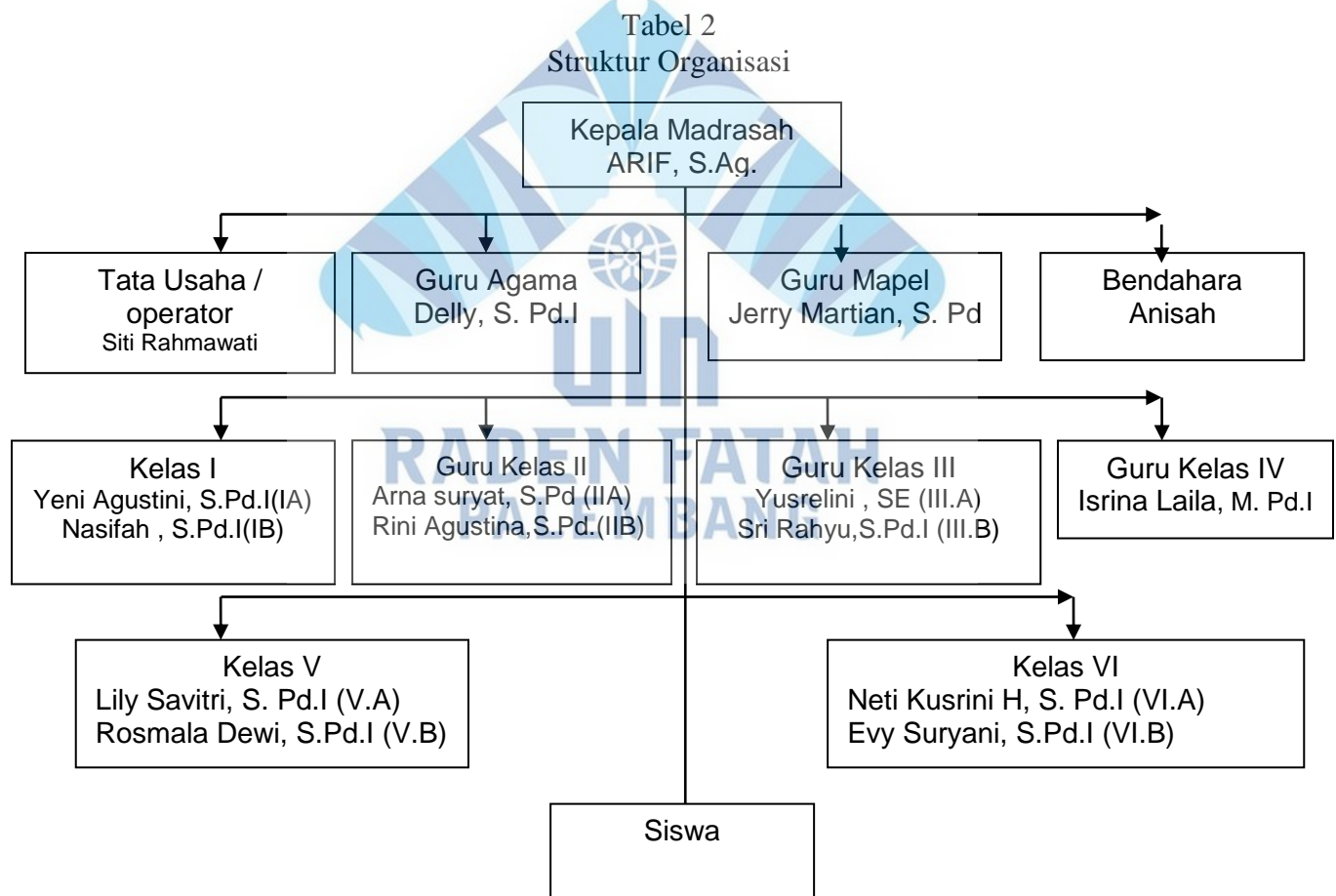
Dari letaknya MI. Al-Ishlah Palembang yang berada di tengah-tengah pemukiman penduduk, maka MI. Al-Ishlah Palembang sangat mudah dijangkau oleh anak-anak yang ada di sekitar MI. Al-Ishlah Palembang, karena untuk menuju ke sekolah tidak perlu menggunakan kendaraan, cukup dijangkau dengan jalan kaki saja. letaknya yang strategis tepat di pinggir jalan lintas. Selain itu lokasi MI. Al-Ishlah

⁴⁰ Dok MI. Al-Ishlah Palembang Tahun 2013

Palembang yang relatif jauh dari kebisingan dan keramaian, yang sangat mendukung proses belajar mengajar.

B. Struktur Organisasi

MI. Al-Ishlah Palembang pada dasarnya mempunyai system kepengurusan yang telah cukup memenuhi syarat bagi sebuah organisasi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :



Dari struktur di atas dapat dilihat bahwa sistem kepengurusan organisasi di MI. Al-Ishlah Palembang sudah sesuai dengan standar kelembagaan pendidikan, sehingga proses administrasi dan pengajaran dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas maka guru dan tenaga kependidikan dapat bertanggungjawab dalam menjalankan tugas dan jabatannya.⁴¹

C. Visi dan Misi MI. Al-Ishlah Palembang

Sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya, MI. Al-Ishlah Palembang juga memiliki visi dan misi dalam pendiriannya sebagai suatu lembaga pendidikan, Adapun visi dan misi tersebut adalah :

1. Visi MI. Al-Ishlah Palembang.

“Madrasah Berprestasi dalam Bidang IPTEK dan IMTAK. Terampil dan Berakhlak mulia”,

dengan Indikator sebagai berikut :

- a. Memiliki orientasi kepada masa depan yang lebih baik
- b. Sesuai dengan norma agama Islam dan harapan masyarakat
- c. Mampu berprestasi dibidang akademik dan non-akademik
- d. Memiliki kinerja yang tinggi
- e. Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar
- f. Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat

⁴¹ Dokumen 1 KTSP MI.Al-Ishlah Palembang Tahun 2014

2. Misi MI. Al-Ishlah Palembang

- a. Menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas dan efektif.
- b. Menumbuh kembangkan semangat belajar atau mengajar
- c. Menumbuhkembangkan mutu SDM
- d. Menumbuh kembangkan ahlak dan perilaku terpuji warga madrasah.
- e. Menumbuhkan penghayatan iman dan taqwa
- f. Mewujudkan sekolah sebagai sumber Imtaq dan Akhlakul Karimah⁴²

Analisa Visi dan Misi MI. Al-Ishlah Palembang adalah :

- a. Mewujudkan siswa yang religius, beriman, bertaqwa, berbudi pekerti, tanggung jawab, kreatif, saling menghargai dan menghormati sesama teman dan guru.
- b. Membiasakan berperilaku islami di lingkungan madrasah.
- c. Mengembangkan potensi akademik, minat, bakat siswa melalui layanan kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Meningkatkan prestasi akademik siswa secara bertahap, untuk mencapai rata-rata nilai 7,0 (tujuh koma nol).
- e. Meningkatkan prestasi non akademik siswa di bidang keagamaan, seni, dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetensi.⁴³

⁴² Dokumen 1 KTSP MI.Al-Ishlah Palembang Tahun 2016

⁴³ Dokumen 1 KTSP MI.Al-Ishlah Palembang Tahun 2016

D. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di MI. Al-Ishlah Palembang berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda dan mengajar sesuai dengan bidang dan kemampuan masing –masing. Adapun jumlah guru keseluruhan guru dan tenaga Administrasi MI. Al-Ishlah Palembang sebanyak 17 orang guru dan 1 penjaga sekolah atau kebersihan. Untuk melihat gambaran secara jelas mengenai keadaan guru MI. Al-Ishlah Palembang dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel 3
Keadaan guru dan tenaga kependidikan MI. Al-Ishlah Palembang
tahun 2016-2017

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Arif, S. Ag.S.Pd.I	S1	Kepala Madrasah
2	Neti Kusrini Harahap, S. Pd.I	S1	Wakil/Guru Kelas VI.A
3	Delly, M.Pd.I	S2	Bendahara
4	Siti Rahmawati	SMA	TU/Perpustakaan
5	Anisah	SMA	Koperasi Mad
6	Yeni Agustina, S.Pd.I	S1	Guru Kelas IA
7	Nasifah,S.Pd.I	S1	Guru Kelas IB

8	Rini Agustini,S.Pd.I	S1	Guru Kelas IIA
9	Arna, S. Pd.	S1	Guru Kelas IIB
10	Hj. YusreliniFatmasari, SE	S1	Guru Kelas IIIA
11	Sri Rahayu, S. Pd.I.	S1	Guru Kelas IIIB
12	Isrina Laila, M.Pd.I	S2	Guru Kelas IV
13	Lily Savitri, S. Pd.I.	S1	Guru KelasVA
14	Rosmala Dewi, S.Pd.I	S1	Guru kelas VB
15	Evy Suryani, S.Pd.I	S1	Guru Kelas VIB
16	Siti Syarifaaah Yuliani	S1	Guru Mapel
17	Muhammad Fahrurozie, S.Pd	S1	Guru Mapel
18	Muhammad Syamsudin	SMP	Penjaga Sekolah/Kebersihan

Sumber Data: Dokumentasi MI.Al-Ishlah Palembang Tahun 2016-2017

Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa guru yang mengajar di MI. Al-Ishlah Palembang sudah bergelar strata satu (S1), dan sudah sesuai amanat menurut

Undang-Undang Guru dan Dosen harus berpendidikan Sarjana. Kemudian mengacu pada dokumen MI. Al-Ishlah Palembang,

a. Wali kelas

Wali kelas mempunyai tugas untuk membantu kepala Madrasah dalam hal mengelola kelas, menyelenggarakan administrasi kelas, menyusun dan membuat statistik bulanan siswa, mengisi daftar kumpulan nilai siswa, mengisi buku raport pendidikan dan membagikan raport pendidikan.

b. Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, selain itu mereka mempunyai tugas dan tanggung jawab membuat prota, prosem, silabus, RPP.

c. Guru Pamong

Pada pelaksanaan program pengalaman lapangan bagi mahasiswa / peneliti guru pamong bertugas membimbing mahasiswa / peneliti terkait proses pembelajaran yang mencakup kesiapan praktik mengajar terbimbing dan mandiri serta kegiatan diluar mengajar, memberikan tugas atau bahan praktik dan menilai pelaksanaan PPL di sekolah .

E. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen pengajaran yang dalam realitas edukatif bervariasi baik dilihat dari jenis kelamin, sosial ekonomi, intelegensi, minat, semangat dan motivasi dalam belajar. Keadaan siswa yang demikian harus mendapat perhatian oleh guru dalam menyusun dalam melaksanakan pengajaran, sehingga materi, media, dan fasilitas yang dipergunakan sejalan dengan keadaan siswa.

Diketahui bahwa jumlah siswa madrasah ini dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2016/2017 MI. Al-Ishlah Palembang sebanyak 243 orang siswa yang terdiri dari kelas I s/d VI dan untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4

Data keadaan Siswa MI. Al-Ishlah Palembang Tahun 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total	Ket.
		LK	Pr		
1	Kelas I	26	21	47	
2	Kelas II	24	30	54	
3	Kelas III	17	19	36	
4	Kelas IV	13	19	32	
5	Kelas V	12	25	37	
6	Kelas VI	15	21	36	

	Jumlah	107	135	242	
--	--------	-----	-----	-----	--

Sumber Data: Dokumentasi MI.Al-Ishlah Palembang Tahun 2016-2017

Berdasarkan jumlah siswa/siswi MI. Al-Ishlah Palembang dapat diketahui bahwa setiap kelas berbeda jumlah siswanya dan begitu juga dengan ruangan belajar siswa. Dengan jumlah siswa tersebut maka akan sangat mendukung ketertiban dalam pengelolaan pembelajaran sehingga dengan ini dapat diharapkan menjadi faktor dalam mendukung aktivitas penelitian tindakan kelas.

Untuk meningkatkan kreativitas, minat, bakat siswa/siswi, MI. Al-Ishlah Palembang menyediakan kegiatan pengembangan diri anak yang difasilitasi dan dibimbing oleh tenaga pendidik yang dilaksanakan dalam bentuk ekstra kulikuler, kegiatan pengembangan diri anak berupa:

1. Seni Rebana

Bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi (penghargaan) siswa terhadap seni budaya Islam, memupuk minat, bakat, siswa dibidang seni musik islam.

2. Pramuka

Bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian peserta didik, serta membina rasa solidaritas.

F. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang baik, sudah seharusnya di sediakan sarana dan prasarana yang baik dan memadai, kelengkapan fasilitas pada setiap lembaga pendidikan sangat mempengaruhi proses pembelajaran sehingga pencapaian tujuan pembelajaran pun dapat tercapai. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MI. Al-Ishlah Palembang sebagai berikut :

Tabel 5
Data MI. Al-Ishlah Palembang Tahun 2014/2015

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	6	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Meja Guru	6	Baik
6	Kursi Guru	6	Baik
7	Meja Siswa	210	Baik
8	Kursi siswa	210	Baik
9	Papan Tulis	6	Baik
10	Papan Absen	6	Baik
11	Papan Pengumuman	1	Cukup Baik
12	Ruang Perpustakaan	1	Cukup Baik
13	Ruang UKS	1	Cukup Baik
14	Dapur	1	Cukup Baik
15	WC Guru	1	Baik
16	WC Siswa	1	Baik

Dokumentasi MI. Al-Ishlah Palembang

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki MI. Al-Ishlah Palembang telah memenuhi syarat untuk melaksanakan pembelajaran yang diharapkan dapat berfungsi dengan baik. Akan tetapi sarana dan prasarana tersebut masih perlu ditingkatkan lagi baik secara kualitas maupun kuantitas.

G. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan pada MI. Al-Ishlah Palembang adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Berdasarkan ketentuan Kementerian Agama dan PKn adalah salah satu mata pelajaran yang disajikan di MI. Al-Ishlah Palembang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI. Al-Ishlah Palembang pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V. B semester II tahun pelajaran 2016 -2017 dengan jumlah siswa 18 orang siswa. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan metode sosiodrama. Hasil penelitian ini diuraikan dalam tahapan berupa siklus – siklus pembelajaran yaitu pra siklus, siklus satu dan siklus dua. Penelitian yang dilakukan penulis sebagai peneliti dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer dan berfungsi sebagai teman diskusi dalam refleksi.

Penilaian hasil belajar siswa diperoleh berdasarkan nilai yang digunakan oleh sekolah yang biasa dilakukan dalam penilaian ulangan semester di MI. Al-Ishlah Palembang dengan KKM 75.

Untuk mengetahui apakah dengan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas V.B MI. Al-Ishlah. Maka akan diuraikan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tahap Refleksi

1. Deskripsi Pra Siklus

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada tahap ini merupakan tahap awal berupa menyiapkan silabus, menyiapkan RPP, pedoman observasi untuk guru dan siswa, mempersiapkan instrumen penilaian.

b. Pelaksanaan

pelaksanaan kegiatan pembelajaran maksudnya adalah kegiatan pembelajaran seperti biasanya dilakukan yakni menggunakan metode konvensional. Dengan langkah –langkah sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan

- a). Salam, berdoa dan apersepsi
- b). Meminta siswa menyiapkan buku teks aqidah akhlak materi Sikap Dermawan

2. Kegiatan inti

- a) . guru meminta masing –masing siswa membaca buku Aqidah akhlak
- b). Siswa mencatat hasil
- c). Guru melakukan tanya jawab tentang sikap dermawan
- d). Siswa mendengar penjelasan guru tentang bahan ajar yang disampaikan
- e). Siswa secara bergantian membacakan ayat yang berkaitan dengan sikap dermawan.

- f). Siswa membentuk kelompok mendiskusikan materi pelajaran sikap dermawan

3. Kegiatan Penutup

- a). Guru Menyimpulkan materi
- b). Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing –masing
- c). Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Sebelum perbaikan hasil belajar siswa dilakukan, maka dilaksanakan tindakan terlebih dahulu yaitu pada tahap awal guru menyampaikan materi pelajaran sikap dermawan tanpa menggunakan metode sosio drama sebagian anak kurang aktif dan hasil belajar siswa masih banyak di bawah KKM.

Data hasil belajar siswa yang diperoleh pada pra siklus dapat dilihat l

Pada tabel berikkut ini :

Tabel 6
Data hasil belajar siswa kelas V.B
Pra siklus

No	Nama	Nilai	KKM 75	
			Tuntas	Belum tuntas
1	Ade Irma Junita	60		✓
2	Adeli Siti Zahra	80	✓	
3	Halimah	100	✓	
4	Istiqomah	50		✓
5ss	Jihan Sevira	70		✓
6	Nabila	60		✓
7	Nila Mutiara	60		✓
8	M.Rasya Septiansya	70		✓
9	Septi Ramadhani	60		✓
10	Syabila Yasara	50		✓

11	Siti Hawa	80	✓	
12	Rahmi Fadilah	90	✓	
13	M.Ali Akbar	60		✓
14	M.Aditia	70		✓
15	M.Ardi Septiansyah	45		✓
16	Maulidia Siti Tania	70		✓
17	Muhammad Kelvin	45		✓
18	Nyayu ayu diah safitri	50		✓
	Jumlah	1175		
	Nilai rata-rata	65,27		

Dari data di atas hasil belajar siswa yang memenuhi standar KKM (75) dapat diketahui hanya 4 siswa dari 18 siswa, rata-rata prolehan nilai pada pra siklus 65,27selebihnya 14 siswa belum berhasil atau belum tuntas. Setelah dari tabel di atas dapat dibuat rekapitulasi keberhasilan siswa berdasarkan KKM dengan tabel berikut :

Tabel 7
Rekapitulasi kategori hasil belajar siswa
Pra siklus

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (hasil)
1	85-100	2	11 %
2	75-84	2	11%
3	65-74	4	22 %
4	<64	10	56 %
	Jumlah	18	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai siswa bervariasi. Namun masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang nilai 85 -100 sebanyak 2 siswa (11 %), siswa yang memperoleh nilai dengan rentang nilai 75- 84 sebanyak 2 siswa (11 %), siswa yang memperoleh nilai dengan rentang nilai 65 -74 sebanyak 4 siswa (22%), siswa yang memperoleh

nilai dengan rentang nilai <64 sebanyak 10 siswa (56%). Dari hasil penelitian pra siklus ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8
Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
Prasiklus

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase (hasil)
1	Tuntas	4	22 %
2	Tidak tuntas	14	78%
	Jumlah siswa	18	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil belajar siswa pada pra siklus yaitu untuk siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar berjumlah 4 siswa (22 %) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa (78 %) dengan nilai rata-rata pada pra siklus 65,27. Hasil uji tes pada pra siklus ini nilai ketuntasan anak sangatlah rendah. Sehingga peneliti akan mengadakan tindakan kelas yang dimulai dengan siklus I.

c. Observasi

Tahap observasi pra siklus, dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti dan dibantu oleh kolaborator diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 9
Penilaian observasi anak selama pembelajaran
Pada pra siklus

No	Aspek yang di observasi	Aktivitas Siswa			
		Ya		Tidak	
1	Bertanya	2	11 %	16	88 %
2	Siswa mampu memahami definisi sikap dermawan dengan benar	2	11 %	16	88 %
3	Siswa mampu memberikan contoh sikap dermawan	1	5 %	17	94%
4	Memperhatikan / mendengarkan guru	4	22%	14	78%

Dari data observasi penilaian anak tersebut di atas dapat dilihat bahwa hanya 2 anak 11 % dari 18 siswa yang bertanya dan mampu memahami definisi sikap dermawan dengan baik dan memberikan contoh sikap dermawan dengan benar. Dan siswa yang fokus terhadap guru (memperhatikan/ mendengar) sebanyak 4 anak atau 22 % yang lainnya tidak melakukan aktivitas sesuai amanat.

Tabel 10
Hasil observasi terhadap aktivitas guru selama pembelajaran
Pada pra siklus

No	Kegiatan	Ya	Tidak
1	Mengucap salam dan mengajak berdoa	✓	
2	Absen	✓	
3	Apersepsi		✓
4	Menjelaskan Tujuan pembelajaran		✓
5	Melakukan tes terhadap masing –masing siswa	✓	
6	Menyimpulkan materi pelajaran		✓
7	Menutup pelajaran	✓	

Tabel di atas menjelaskan hasil Observasi pada pra siklus dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang penguasaan materi yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran pada saat dikelas. Guru memulai pelajaran dengan salam “Assalamualaikum Warohamtullahi wabarokatu” kemudian para siswa menjawab salam dengan bersama-sama, kemudian guru langsung memberikan materi tanpa penyegaran atau refresing. Dalam penyampaian materi guru menggunakan metode klasik dan guru harus bekerja ekstra untuk mengkondisikan kelas dikarenakan siswa

cenderung memilih aktivitas lain yang lebih menarik seperti mengobrol dengan teman sebangku, coret coret kertas dan ada jg yang menjahilin teman yang lain.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab ternyata hanya 2 anak yang bertanya siswa yang lain lebih banyak diam dan mendengar penjelasan guru. Setelah selesai tanya jawab guru ingin mengetahui seberapa banyak materi yang diajarkan dapat diserap siswa dengan memberikan tes tertulis. Dan pada akhir pelajaran guru langsung menutup pelajaran tanpa memberikan kesimpulan terlebih dahulu.

d. Refleksi

Tahap refleksi. Berdasarkan refleksi awal ditemukan penyebab terjadinya rendahnya hasil belajar siswa dalam memahami definisi sikap dermawan yaitu belum adanya metode atau media pelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa akibatnya siswa belum mampu memahami definisi sikap dermawan dengan baik dan tidak memperhatikan guru. Oleh karena itu memerlukan semacam dari guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada tahap awal refleksi ditemukan bahwa setelah observasi yang diamati oleh kolaborator bahwa peneliti dalam mengajar belum eektif karena beberapa aspek dalam skenario pembelajaran belum dilakukan .

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan

Rencana pembelajaran siklus I difokuskan untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada saat observasi awal pada pra siklus. Pada tahap observasi awal

ditemukan bahwa hasil belajar siswa di kelas V.B MI. Al-Ishlah Palembang tahun ajaran 2016/2017 masih banyak yang memiliki nilai di bawah KKM atau belum tuntas. Menindak lanjuti permasalahan di atas, maka peneliti membuat perencanaan pembelajaran sebagai berikut :

1. Peneliti menyiapkan silabus pembelajaran untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa. Pada siklus ini kompetensi dasar yang akan dijelaskan kepada siswa adalah mendeskripsikan sikap dermawan .
2. Penentuan fokus permasalahan dan pengkajian teori untuk memilih solusi bagi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.
3. Menyusun RPP sesuai dengan pokok bahasan, dan instrumen pengumpulan data selama penelitian tindakan ini dilaksanakan.
4. Menyusun naskah drama yang sesuai dengan pokok bahasan.
5. Menentukan peran tokoh dalam naskah drama.
6. Membuat LKS dan alat evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran atau penilaian proses pembelajaran.
7. Menyiapkan lembar observasi untuk kolaborator.

b. Pelaksanaan

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai pengamat ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal yang ditekankan dalam siklus I adalah hasil belajar siswa. Adapun yang dilakukan oleh peneliti untuk

meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.B adalah penerapan metode pembelajaran sosio drama .Pertemuan pada siklus pertama peneliti memulai pembelajaran dengan menerapkan metode sosio drama yaitu dengan langkah –langkah sebagai berikut :

1. Guru mengucapkan salam pembuka
2. Appersepsi dan menanyakan materi yang sudah dipelajari di rumah.
3. Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran mengenai pokok bahasan Sikap dermawan
4. Memilih anak yang akan memainkan peran tokoh dalam naskah drama.
5. Memberikan naskah drama kepada masing-masing anak yang telah ditunjuk untuk bermain peran.
6. Membaca naskah drama
7. Bertanya jawab seputar isi dari naskah drama
8. Siswa memberikan tanggapan seputar naskah drama yang telah dibacakan
9. Bersama siswa membuat kesimpulan
10. Melaksanakan evaluasi untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang Sikap dermawan dengan menggunakan Metode Sosiodrama.
11. Dicocokkan secara silang, setelah diketahui hasilnya kemudian guru memberi tugas untuk pertemuan yang akan datang
12. Anak diberikan naskah drama untuk dipelajari di rumah
13. Guru memberi motivasi
14. Salam penutup

Untuk memperoleh hasil pelaksanaan siklus I tentang hasil belajar siswa kelas V.B MI. Al-Ishlah Palembang melalui metode sosio drama tahun ajaran 2016 / 2017 dilakukan tes /evaluasi pada siklus I. Tes dilakukan pada tanggal 20 April 2017. Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11
Hasil belajar siswa kelas V.B
Siklus I

No	Nama	Nilai	KKM 75	
			Tuntas	Belum tuntas
1	Ade Irma Junita	85	✓	
2	Adeli Siti Zahra	80	✓	
3	Halimah	95	✓	
4	Istiqomah	80	✓	
5	Jihan Sevira	75	✓	
6	Nabila	85	✓	
7	Nila Mutiara	60	✓	
8	M.Rasya Septiansya	70		✓
9	Septi Ramadhani	70	✓	
10	Syabila Yasara	70		✓
11	Siti Hawa	60		✓
12	Rahmi Fadilah	90	✓	
13	M.Ali Akbar	80	✓	
14	M.Aditia	70		✓
15	M.Ardi Septiansyah	80	✓	
16	Maulidia Siti Tania	60		✓
17	Muhammad Kelvin	75	✓	
18	Nyayu ayu diah safitri	80	✓	
	Jumlah	1365		
	Nilai rata-rata	75,83		

Dari data di atas yang memenuhi standar KKM (75) dapat diketahui sudah mencapai 11 siswa dari 18 siswa, sementara rata –rata perolehan nilai pada siklus I

75,38 selebihnya 7 siswa belum berhasil atau tidak tuntas. setelah dari tabel di atas dapat dibuat rekapitulasi persentase (%) keberhasilan siswa berdasarkan KKM dengan tabel berikut ini :

Tabel 12
Rekapitulasi Persentase (%) hasil belajar siswa
Berdasar kan KKM pada Siklus I

No	Rentang nilai	Frekuensi	Persentase
1	85-100	4	22 %
2	75-84	7	39 %
3	65-74	4	22 %
4	Kurang baik (< 64)	3	17 %
	Jumlah	18	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai nilai dengan rentang nilai 85-100 sebanyak 4 siswa (22 %) dan dengan rentang nilai 75-84 sebanyak 7 siswa (39 %) sedangkan dengan rentang nilai 65-74 sebanyak 4 siswa (22 %) dan dengan rentang nilai <64 banyak 3 siswa (17 %)

Sedangkan siswa yang mengalami ketuntasan dalam belajar dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13
Rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa
Siklus I

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase (hasil)
1	Tuntas	11	61 %
2	Tidak tuntas	7	39%
	Jumlah siswa	18	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil belajar siswa pada pra siklus yaitu untuk siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar berjumlah 13 siswa (72 %)

Dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa (27 %) dengan nilai rata- rata pada siklus I 74,16.

c. Observasi

dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti di bantu oleh kolaborator diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 14
Hasil observasi siswa dalam proses pembelajaran
Siklus I

No	Aspek yang di observasi	Aktivitas Siswa			
		Ya		Tidak	
1	Bertanya	4	22 %	14	78 %
2	Siswa yang aktif dalam diskusi tentang sikap dermawan	4	22 %	14	78 %
3	Siswa mampu memberikan contoh sikap dermawan	2	11%	16	89 %
4	Memperhatikan / mendengarkan guru	6	33 %	12	67 %

Dari data observasi penilaian anak di atas dapat dilihat bahwa, sudah 4 siswa dari 18 siswa yang bertanya pada guru, menjawab pertanyaan guru dan menanggapi guru sementara 14 siswa lainnya tidak. Dan 4 siswa yang aktif dalam berdiskusi sementara 14 lainnya tidak aktif atau hanya menonton saja. Sementara siswa yang mampu memberikan contoh sikap dermawan yaitu 2 anak yang lainnya tidak. Dan ketika guru menjelaskan pelajaran 6 siswa memperhatikan guru sedangkan 12 siswa lainnya tidak. Dengan demikian aktivitas pembelajaran siswa sudah berangsur baik

namun masih dalam kategori siswa belum sepenuhnya aktif sehingga perlu didorong lagi oleh guru seperti memberi penguatan pada siswa yang belum aktif.

Tabel 15
Hasil Observasi Teman Sejawat
dalam Proses Pembelajaran
Siklus I

No	Kegiatan	Ya	Tidak
1	Appersepsi	✓	
2	Penjelasan materi	✓	
3	Penjelasan model pembelajaran	✓	
5	Penguasaan kelas	✓	
6	Penggunaan media	✓	
7	Suara		✓
8	Melakukan tes tertulis	✓	
13	Menyimpulkan materi	✓	
14	Menutup pelajaran	✓	

Penjelasan dari data observasi penilaian guru di atas guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Pada tahap kegiatan ini metode sosio drama sudah dilakukan, guru pun dapat menguasai kelas dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. kemudian pada kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa. Sebelum menutup pembelajaran guru mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

Dari tabel di atas hampir semua kegiatan skenario pembelajaran dilakukan. Dengan demikian proses pembelajarannya pada siklus I hampir mendekati keberhasilan.

d. Refleksi

berdasarkan refleksi siklus I ditemukan bahwa pembelajaran berkembang sesuai harapan hasil belajar siswa dalam pembelajaran yaitu adanya metode pembelajaran sosio drama yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan ini siswa memperoleh nilai berkembang sesuai harapan hasil belajar oleh karena itu memerlukan semacam upaya lebih dalam lagi dari guru untuk bisa lebih tinggi meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada refleksi siklus I ini setelah melakukan observasi yang diamati oleh kolaborator bahwa peneliti dalam mengajar ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru yakni : guru penelitian sebaiknya memberikan perhatian kepada masing – masing siswa terhadap aktivitas pembelajaran karena jumlah siswa yang banyak membuat guru harus ekstra keras dalam menjaga kegaduhan di dalam kelas. Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum memperoleh nilai yang sesuai namun secara umum telah terjadi peningkatan hasil belajar apabila dibandingkan dengan kondisi awal sebelum dilakukan perbaikan pembelajaran nilai rata – rata siswa hanya 65,27 sementara pada siklus I meningkat menjadi 75,83.

3. Diskripsi Siklus II

Siklus II penelitian dilaksanakan pada tanggal 04 Mei 2017 dengan materi pokok Sikap dermawan, dengan indikator pencapaian “memahami manfaat sikap dermawan dalam kehidupan sehari-hari”. Tahapan dan langkah- langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

1. Refleksi dari hasil siklus pertama
2. Penentuan fokus permasalahan dan pengkajian teori untuk memilih solusi bagi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.
3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan dilengkapi dengan instrumen pengumpulan data selama penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan
4. Mengatur kelas agar anak bisa lebih nyaman dalam proses pembelajaran
5. Mengumpulkan tugas anak dalam siklus I
6. Mengumpulkan naskah drama yang telah dipelajari anak
7. Anak-anak memainkan peran tanpa menggunakan naskah drama
8. Menggunakan metode sosiodrama

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran. Langkah- langkah pembelajaran yang ditempuh adalah:

1. Guru mengucapkan salam

2. Apersepsi : menanyakan pelajaran minggu lalu.
3. Siswa menyusun tempat duduk biar lebih memperhatikan.
4. Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran mengenai pokok bahasan Sikap dermawan dengan indikator pencapaian mengidentifikasi manfaat sika dermawan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Melaksanakan drama tanpa menggunakan teks
6. Siswa memberikan tanggapan terhadap penampilan drama yang telah disajikan
7. Guru melakukan tanya jawab seputar materi
8. Bersama siswa guru membuat kesimpulan.
9. Melaksanakan evaluasi
10. Dicocokkan secara silang, untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh siswa.
11. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari kembali naskah drama yang telah diberikan
12. Guru memberikan motivasi kepada siswa
13. Salam penutup

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa melalui metode sosio drama di kelas V.B MI. Al-Ishlah Palembang dilakukan tes pada siklus II yang dilaksanakan 04 Mei 2017. Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar siswa terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 16
Hasil belajar siswa
siklus II

No	Nama	Nilai	KKM 75	
			Tuntas	Belum tuntas
1	Ade Irma Junita	90	✓	
2	Adeli Siti Zahra	90	✓	
3	Halimah	95	✓	
4	Istiqomah	85	✓	
5	Jihan Sevira	80	✓	
6	Nabila	85	✓	
7	Nila Mutiara	85	✓	
8	M.Rasya Septiansya	90	✓	
9	Septi Ramadhani	85	✓	
10	Syabila Yasara	85	✓	
11	Siti Hawa	80	✓	
12	Rahmi Fadilah	90	✓	
13	M.Ali Akbar	90	✓	
14	M.Aditia	75	✓	
15	M.Ardi Septiansyah	85	✓	
16	Maulidia Siti Tania	80	✓	
17	Muhammad Kelvin	100	✓	
18	Nyayu ayu diah safitri	85	✓	
	Jumlah	1555		
	Nilai rata-rata	86,38		

Dari data diatas yang memenuhi standar KKM (75) dapat diketahui sudah mencapai 18 siswa dari 18 siswa sudah 100 %, sementara rata-rata perolehan nilai pada siklus II ini 86,38. Setelah itu dari tabel di atas dapat dibuat rekapitulasi persentase keberhasilan siswa berdasarkan KKM dengan tabel berikut ini :

Tabel 17
Rekapitulasi persentase hasil belajar siswa
Siklus II

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	85-100	13	75 %
2	75-84	5	25 %
3	65-74	-	-
4	< 64	-	-
	Jumlah	18	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai nilai dengan kategori sangat baik sebanyak 13 siswa (75 %) dan dengan nilai kategori baik sebanyak 5 siswa (25%) sedangkan kategori cukup dan kategori kurang baik pada siklus II sudah tidak ada lagi.

Tabel 18
Rekapitulasi ketuntasan belajar siswa
Siklus II

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase (hasil)
1	Tuntas	18	100 %
	Jumlah siswa	18	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil belajar siswa pada pra siklus yaitu untuk siswa yang mencapai ketuntasan belajar berjumlah 18 siswa (100%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 0 siswa (0 %) dengan nilai rata-rata pada siklus II 86,38.

e. Observasi

1. Hasil observasi terhadap siswa dalam proses pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 19

Hasil observasi siswa dalam proses pembelajaran
Siklus I

No	Aspek yang di observasi	Aktivitas Siswa			
		Ya		Tidak	
1	Bertanya	6	33 %	12	67 %
2	Menjawab pertanyaan guru	6	33 %	12	67 %
3	Menanggapi guru	6	33 %	12	67 %
4	Memperhatikan / mendengarkan guru	6	33 %	12	67 %

Dari data observasi penilaian siswa tersebut di atas dapat dilihat bahwa sudah ada 6 dari 18 siswa atau 33 % yang mengajukan pertanyaan kepada guru, dan menjawab pertanyaan guru dan yang menanggapi guru sementara 12 siswa lainnya tidak. 6 siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dalam pembelajaran sementara 12 tidak. Hasil observasi siswa ini menunjukkan bahwa tingkat aktifitas belajar mereka di kelas sudah baik dengan terlibat dalam pembelajaran sehingga menurut penulis tidak perlu lagi ada perbaikan pembelajaran siklus II ini dinilai sudah cukup untuk mengatasi persoalan rendahnya kemampuan memahami materi sikap dermawan dalam buku Aqidah khlak

2. Hasil observasi teman sejawat dalam pengelolaan pembelajaran pada siklus II pada tabel dibawah ini :

Tabel 17
Hasil observasi teman sejawat
Siklus II

No	Kegiatan	Ya	Tidak
1	Appersepsi	✓	
2	Penjelasan materi	✓	

3	Penjelasan model pembelajaran	✓	
5	Penguasaan kelas	✓	
6	Penggunaan media	✓	
7	Suara		
8	Melakukan tes tertulis	✓	
13	Menyimpulkan materi	✓	
14	Menutup pelajaran	✓	

Penjelasan dari data observasi penilaian guru di atas menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar Aqidah akhlak materi sikap melalui metode sosio drama pada siswa kelas V.B MI. Al-Ishlah Palembang sukses dan berhasil dengan nilai evaluasi mencapai angka rata –rata 86,38 dan semua skenario pembelajaran di atas sudah seluruhnya dilakukan dengan baik oleh guru. Dengan demikian tidak ada lagi celah aktifitas guru yang dinilai tidak baik.

Refleksi siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini ditetapkan sama dengan siklus I yaitu bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Aqidah akhlak. Pada siklus II ini dalam proses pembelajaran siswa terlihat lebih antusias dalam menerapkan metode pembelajaran sosio drama. Hal itu lebih terlihat

di mana siswa lebih aktif dalam memberikan respon atas pertanyaan yang telah dibaca pada saat pembelajaran.

Dalam tes yang telah dilakukan pada siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil pada siklus II ini menunjukkan secara universal (menyeluruh) telah mengalami peningkatan yang sangat baik. Apabila dibandingkan pada siklus – siklus sebelumnya. Adanya hasil belajar ini dikarenakan semua siswa mengalami ketuntasan dalam belajar.

B. Pembahasan

Sesuai dengan apa yang dirumuskan dalam pendahuluan di depan. Apakah dengan menggunakan metode sosio drama dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas V.B MI. Al-Ishlah Palembang.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa hasil belajar yang ada pada siswa kelas V.B MI. Al –Ishlah Palembang. Menunjukkan bahwa hanya sedikit dari siswa yang memiliki nilai yang tinggi. Hasil pengamatan lain juga menunjukkan bahwa metode yang selama ini mereka pakai adalah siswa hanya menjadi pendengar dan mengerjakan soal. Dengan penerapan metode sosio drama ini, anak – anak didik untuk aktif dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak membosankan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak II siklus, yaitu siklus 1 dilaksanakan dengan satu kali pertemuan pada tanggal 20 April 2017, sedangkan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan pada tanggal 04 Mei 2017.

Sebelum pelaksanaan tindakan perencanaan pembelajaran perlu dipersiapkan,

persiapan pelaksanaan pembelajaran siklus I meliputi : membuat perencanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup atau refleksi. Pada siklus I materi diberikan selama satu kali pertemuan dengan membahas definisi sikap dermawan dan ayat Al-Quran yang berkaitan dengan sikap dermawan.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode sosio drama pertama peneliti mengenalkan terlebih dahulu metode sosio drama kepada siswa. Selang beberapa waktu setelah menjelaskan metode sosio drama peneliti memerintahkan siswa untuk mempraktekkannya dengan memperagakan naskah drama dengan materi yang dibahas (materi sikap dermawan) .

Penerapan metode sosio drama walau berlangsung lancar namun siswa belum begitu aktif sehingga proses pembelajaran bersifat menonton. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang dapat menerima pembagian kelompok yang heterogen, tingkat kerja sama antar siswa dalam kelompok masih kurang dan rendahnya kesadaran siswa untuk menyumbangkan nilai bagi kelompoknya. Siswa juga masih bingung dan belum terbiasa dengan aturan yang dilakukan dalam metode sosiodrama. Dari pengamatan selama pembelajaran berlangsung dapat dilihat bahwa siswa kurang dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, mereka cenderung asyik dengan diri sendiri dan kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan uraian di atas, masih perlu diadakan perbaikan untuk proses pembelajaran selanjutnya. Guru meningkatkan hasil belajar siswa dengan perbaikan-

perbaikan yang dilakukan antara lain lebih mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Sebelum dilaksanakan siklus II, peneliti membuat perencanaan yang meliputi, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup atau refleksi. Selain perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, peneliti juga melakukan pengamatan pada setiap tingkah laku yang terjadi pada siswa dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Selain itu peneliti juga menyiapkan instrument berupa soal yang dibagikan pada siswa setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang terjadi pada siswa kelas V.B

Pelaksanaan tindakan dengan penerapan metode sosio drama pada siklus II ini mengikuti langkah –langkah yang ada pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar selama atau sesudah proses pembelajaran berlangsung peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya, mayoritas siswa bisa jawab.

Dalam mengerjakan soal –soal tes mereka sudah mengerjakannya, dan ketika peneliti dan siswa membahas soal –soal tersebut bersama –sama jawaban mereka banyak yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar yang diharapkan pada siswa sudah mulai tampak.

Selain itu peneliti juga mengamati nilai –nilai pada mata pelajaran Aqidah Akhlak .ada yang sebelumnya nilainya di bawah KKM, namun setelah mempelajari dan belajar Aqidah Akhlak dengan metode sosio drama nilai mereka meningkat.

Hasil dari tes pada siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Dari observasi awal yang memiliki hasil belajar yang tinggi hanya 4 siswa. kemudian pada siklus I bertambah menjadi 11 siswa, dan pada siklus II bertambah lagi menjadi 18 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa setelah adanya penerapan metode sosio drama pada proses pembelajaran mata pelajaran Aqidah akhlak materi sikap dermawan.

Berdasarkan data dan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode sosio drama dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak materi sikap dermawan. Menjadikan anak lebih bebas belajar tidak terbebani untuk membaca buku berlembar – lembar.

Keberhasilan belajar pada tes yang dilakukan peneliti melalui metode sosio drama di kelas V.B MI. Al-Ishlah Palembang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 198

Nilai rata –rata Hasil belajar siswa kelas V.B MI. Al-Ishlah Palembang
Pra siklus – siklus I – siklus II

No	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	65,27	75,83	86,38

Dari hasil perolehan pada tabel di atas adanya peningkatan rata –rata nilai tes siswa (evaluasi) dari 65,27 sebelum tindakan (T0), Pada siklus I meningkat menjadi 75,83 dan pada siklus II menjadi 86,38, peningkatan ini dapat di lihat pada grafik di bawah ini:

Tabel 19
 Persentase Hasil belajar siswa kelas V.B MI. Al-Ishlah Palembang
 Pra siklus – siklus I – siklus II

No	Ketuntasan	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
		f	%	F	%	f	%
1	Tuntas	4	22%	11	61%	18	100%
2	Tidak tuntas	14	78%	7	39%	-	0 %
	Jumlah	18	100%	18	100%	18	100%

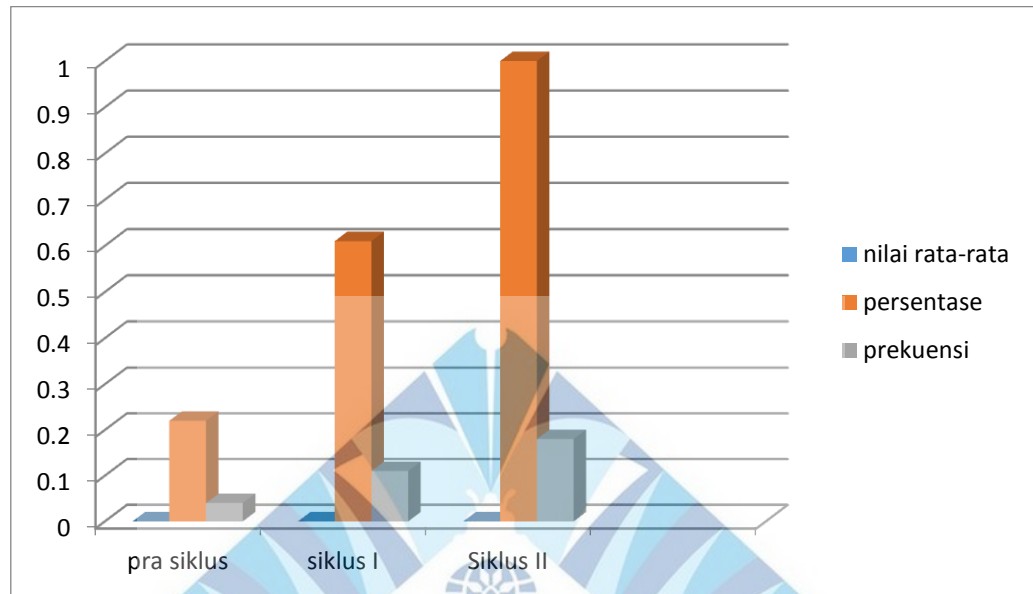
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan ketuntasan belajar siswa dari pra siklus hingga siklus II siklus terakhir dalam tindakan perbaikan pembelajaran dilakukan. Dimana pada pra siklus terdapat 4 siswa yang tuntas kemudian pada siklus I naik lagi menjadi 11 siswa yang tuntas kemudian pada siklus II siswa yang tuntas sudah mencapai 18 siswa atau 100% tuntas.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran sosio drama dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi sikap dermawan. Untuk dapat diuat grafik sebagai berikut :

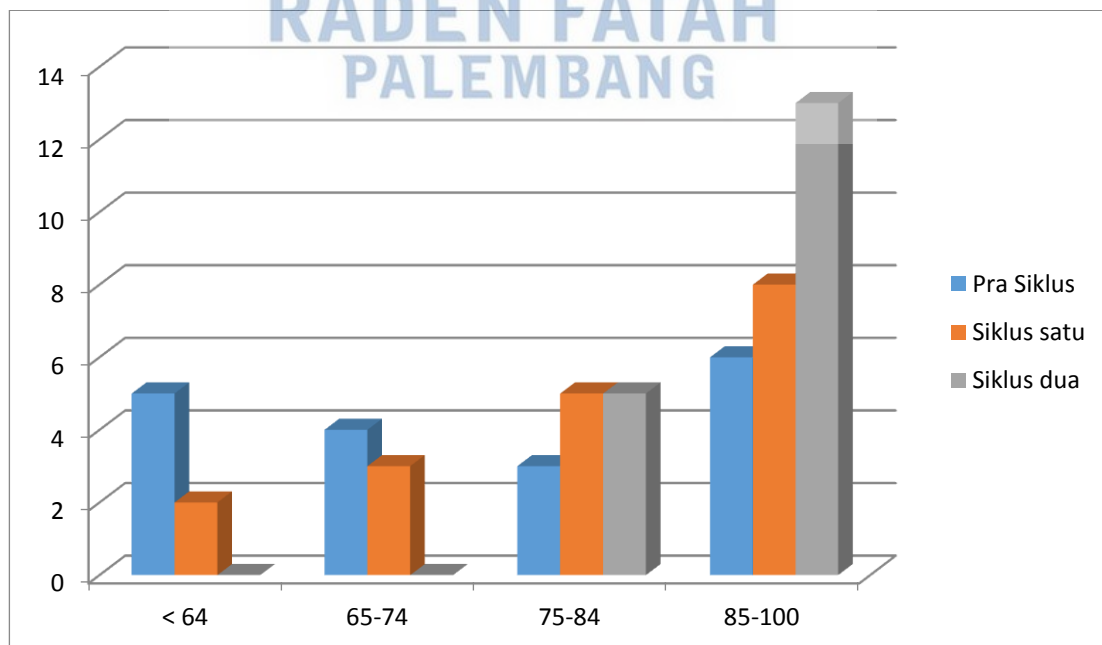
**RADEN FATAH
PALEMBANG**

Grafik 1

Nilai rata –rata Pra siklus, siklus I dan siklus II

**Grafik 2**

Rekapitulasi kategori hasil belajar siswa
Pra siklus, siklus I dan siklus II



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran aqidah akhlak materi sikap dermawan melalui metode sosio drama di kelas V.B MI. Al-Ishlah Palembang dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Hasil belajar siswa sebelum penerapan Metode sosio drama dalam mata pelajaran aqidah akhlak materi sikap dermawan di kelas V.B MI. Al-Ishlah Palembang, masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah dan tidak tuntas. Nilai rata-rata tes pra siklus 65,27, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa (22 %), sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa (78 %)
2. Setelah penerapan metode sosio drama nilai siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Dari pra siklus, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan nilai. Jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar juga meningkat dengan persentase meningkat pada setiap tahap. Nilai rata-rata tes siklus I 75,83 jumlah siswa yang tuntas 11 (61 %) dan jumlah siswa yang tidak tuntas hanya 7 siswa (39%). Dan pada siklus II nilai rata-rata 86,38% dan semua siswa pada siklus ini 100 % tuntas.

3. Dengan menggunakan metode sosio drama ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak materi sikap dermawan di kelas V.B MI. Al-Ishlah Palembang.

B. Saran

Agar proses pembelajaran ini dapat terus berlangsung dengan peningkatan partisipasi serta meningkatkan hasil belajar siswa maka pihak sekolah dan guru melakukan pembelajaran.:

1. Guru selalu mensupport / membantu dan memotivasi siswa untuk terbiasa aktif belajar di kelas dengan berdiskusi agar siswa mempunyai percaya diri dalam bertinteraksi dengan sesama siswa.
2. Para guru harus memiliki sikap keterbukaan, kesediaan menerima kritik dan saran terhadap kelemahan – kelemahan dalam proses pembelajaran.
3. Mendukung guru –guru untuk mengembangkan macam –macam metode pembelajaran dalam proses pembelajaran agar selalu ada peningkatan kualitas pembelajaran baik dari proses maupun hasil belajar siswa.
4. Guru hendaknya menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran dengan materi yang disampaikan. Guru sebagai pendidik hendaklah juga memahami karakteristik dan kemampuan siswa. Karena masing –masing siswa pada dasarnya mempunyai karakter dan kemampuan yang berbeda –beda.

5. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa mereka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pembelajaran aqidah akhlak maupun mata pelajaran lainnya.

